

Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kajian Riset Disipliner Dan Interdisipliner Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Nasional dan Global

Enoh¹, Herdian Kertayasa², Fiqih Amrullah³, Uus Ruswandi⁴, Mohamad Erihadiana⁵

¹Universitas Islam Bandung

²Universitas Buana Perjuangan Karawang

³STIT Al-Amin Indramayu

^{4, 5}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*Korespodensi: *enoh@unisba.ac.id*

ABSTRACT

This literature study research aims to describe the urgency and role of disciplinary and interdisciplinary research studies in Islamic education in dealing with national and global issues. The study of disciplinary and interdisciplinary research in Islamic education is part of efforts to strengthen and develop Islamic education in participation and contextualization of its role in solving increasingly complex and multidimensional national and global problems. Through this study, it is expected to build responsive, adaptive, innovative, and effective Islamic education. The strengthening of conceptual and actual religious moderation in Islamic education is the answer to national and global issues of radicalism, terrorism, multiculturalism, and pluralism in this globalization era.

Keywords: Interdisciplinary research; Islamic Education; Religious Moderation.

ABSTRAK

Penelitian studi literatur ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi dan peran kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam dalam menghadapi isu-isu nasional dan global. Kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya penguatan sekaligus pengembangan pendidikan Islam dalam partisipasi dan kontekstualisasi perannya dalam memecahkan persoalan-persoalan nasional dan global yang semakin kompleks dan multidimensi. Melalui kajian tersebut diharapkan dapat membangun pendidikan Islam yang responsif, adaptif, inovatif, dan efektif. Penguatan moderasi beragama secara konseptual maupun aktual dalam pendidikan Islam merupakan jawaban atas isu nasional dan global tentang radikalisme, terorisisme, multikultural, dan pluralisme di era globalisasi ini.

Kata Kunci: Penelitian interdisipliner; Pendidikan Agama Islam; Moderasi Beragama.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi seiring dan sejalan dengan tuntutan dan perkembangan zaman kehidupan. Inilah yang menjadi ciri hakiki dan watak ilmu pengetahuan yang bersifat dinamis dan bergerak selaras dengan perkembangan zaman. Perkembangan dan pergerakan ilmu yang dinamis ini dapat terjadi dalam segala keilmuan, baik berupa teori, metodologi, bahkan sustransi. Nilai kebenaran suatu ilmu tidak menjadi hal yang mutlak menjelaskan dan menegaskan keterkaitan pengembangan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, melainkan relevansi serta kebermanfaatannya ilmu pengetahuan itu bagi masyarakat. Relasi yang bersifat resiprokal akan senantiasa terjadi antara pengembangan ilmu pengetahuan kebutuhan hidup masyarakat. Dengan demikian, pengembangan ilmu mesti dilandasi hasil bacaan atas realitas yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Para ilmuwan mengkaji, menggali, dan mendeskripsikan realitas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sementara masyarakat mengambil manfaat hasil kerja para ilmuwan. Interkoneksi dan interelasi seperti inilah yang mesti terbangun antara pengembang ilmu pengetahuan dan tuntutan hidup masyarakat agar berjalan secara harmonis.

Kemajuan sainteks di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin memperkuat arus globalisasi. Pada gilirannya arus globalisasi semakin memperkuat interdependensi antar masyarakat dunia tanpa mengenal batas wilayah dan waktu. Proses globalisasi yang semakin mengauat telah membuka sekaligus menuntut masyarakat sadar tentang multikultural kehidupan, baik budaya, etnis, ras, suku, agama dan keyakinan. Globalisasi yang ditopang dengan kemajuan TIK dan transformasi juga telah membuka dan membawa kesadaran masyarakat dunia tentang isu-isu yang sedang dihadapi baik secara lokal, nasional dan global. Era keterbukaan yang dihembuskan arus globalisasi juga semakin menyadarkan masyarakat dunia bahwa kehidupan manusia sangat kompleks dan multi dimensi. (Penyusun & Keilmuan, 2006) menyatakan bahwa kehidupan manusia bersifat kompleks dan multi-dimensi, dalam berbagai aspek dan levelnya. Keberadaan beragam disiplin ilmu, baik ilmu agama, ilmu-ilmu alam maupun humaniora, hakikatnya adalah upaya manusia untuk memahami kompleksitas dimensi-dimensi hidup manusia tersebut. Setiap disiplin ilmu mencoba menyelami dimensi tertentu dari hidup manusia. Dapat dipahami jika fenomena saat ini menunjukkan trend baru keilmuan yang berbasis pada integrasi dan interkoneksi antar ilmu.

Pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin ilmu dituntut untuk senantiasa memelihara eksistensi dan mengembangkan diri dengan memelihara harmonisasi terhadap perkembangan dan tuntutan kehidupan masyarakat, baik dalam skala nasional maupun global. Pendidikan Islam merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan bangsa dan negara, yang berperan dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di kancah nasional maupun global. Karena kompleksitas isu dan problematika yang dihadapi masyarakat nasional maupun global, maka kolaborasi antara para pakar dari berbagai bidang ilmu, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna menghasilkan gagasan, teori, dan praktik yang lebih inovatif dan berdampak positif dalam pengembangan pendidikan Islam. Dengan demikian, kajian riset disipliner dan

interdisipliner pendidikan Islam akan memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan isu-isu nasional dan global yang semakin kompleks dan menantang di era globalisasi saat ini.

B. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Creswell & Creswell, 2017) peneliti yang ingin menggunakan pendekatan kualitatif harus membuat 1 gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan objek yang diteliti dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Menurut (Cooper, 1988), pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti dengan menggunakan analisis literatur.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis studi literatur. Creswell (2016; 40) menyatakan bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Analisis literatur merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan tinjauan sistematis dan kritis terhadap publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian (Hart, 2018). Melalui teknik ini, penulis dapat mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan membangun kerangka teoritis untuk penelitian.

Sumber data atau bahan kajian dalam penelitian ini berasal dari publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Peneliti akan mencari sumber-sumber ini melalui basis data ilmiah, jurnal daring, dan perpustakaan serta menggunakan teknik snowballing, yaitu peneliti mengikuti rujukan yang terdapat dalam sumber yang telah ditemukan untuk menemukan sumber-sumber lain yang relevan (Wohlin, n.d.).

Analisis data atau bahan pada penelitian ini melibatkan proses mengumpulkan dan mengkategorisasi informasi yang diperoleh dari analisis literatur (Hart, 2018). Menurut (Fink, 2019) menyebutkan bahwa melalui penelitian ini peneliti mencatat temuan utama, metodologi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Langkah berikutnya peneliti melakukan proses sintesis dan interpretasi yang merupakan proses menggabungkan dan menafsirkan temuan dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan pengetahuan yang ada. Kemudian peneliti membandingkan dan mengkontraskan temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi perspektif yang berbeda, kontroversi, dan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam bidang penelitian. Pada tahap akhir, hasil analisis literatur disajikan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan temuan penelitian, kerangka teoritis yang dikembangkan, dan implikasi bagi penelitian masa depan dilengkapi dengan rekomendasi.

Validitas dan keandalan studi literatur merujuk pada gambaran situasi atau fenomena yang sesungguhnya, sedangkan keandalan berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian jika diulang dalam kondisi yang sama (Golafshani, 2003). Untuk memastikan validitas dan keandalan dalam studi

literatur, peneliti dituntut untuk melakukan triangulasi sumber (Denzin, 2017), kriteria seleksi yang jelas dan melibatkan peneliti yang berbeda: Dalam beberapa kasus, melibatkan peneliti yang berbeda dalam proses analisis literatur dapat membantu meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan temuan penelitian (Patton, 2014).

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Isu-isu Nasional dan Global sebagai Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam

Isu-isu global seperti korupsi, penegakan hukum, human trafficking, bias gender, perubahan iklim, krisis energi, kerusakan lingkungan, pertumbuhan penduduk, ketahanan pangan, radikalisme, dan terorisme merupakan bagian persoalan kehidupan saat ini yang secara mendesak memerlukan penanganan dan pemecahan oleh berbagai pihak (Nimawati, Ruswandi, & Erihadiana, 2020). Para ahli mengungkapkan beberapa isu nasional dan global yang menjadi tantangan di era modern: a) Perubahan Iklim: Perubahan iklim dan dampaknya menjadi isu global yang semakin penting. Peningkatan suhu bumi dan polusi udara merupakan masalah yang harus segera diatasi agar dapat mengurangi efek rumah kaca dan mencegah bencana alam yang lebih sering terjadi, b) Kemiskinan dan Ketimpangan: Kemiskinan dan ketimpangan ekonomi menjadi isu global yang semakin serius. Banyak negara masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan ekonomi dan menangani masalah kemiskinan dan ketimpangan, c) Radikalisme dan Terorisme: Radikalisme dan terorisme menjadi isu nasional dan global yang sangat serius. Hal ini berkaitan dengan masalah konflik, perang, dan upaya radikal untuk menguasai wilayah tertentu, d) Kesehatan Masyarakat: Kesehatan masyarakat menjadi isu global yang sangat penting. Pandemi COVID-19 menjadi contoh paling aktual mengenai bagaimana kesehatan masyarakat harus ditangani secara global, e) Pendidikan: Pendidikan merupakan isu nasional dan global yang sangat penting dalam membangun generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah global. Masalah pendidikan meliputi akses, kualitas, dan relevansi kurikulum, f) Globalisasi: Globalisasi merupakan isu global yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan dunia. Dampaknya sangat beragam dan bisa berdampak positif maupun negative, g) Keadilan Sosial: Keadilan sosial menjadi isu nasional dan global yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan hak asasi manusia dan keadilan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi, politik, dan budaya.

Dalam menghadapi berbagai isu tersebut, perlu adanya solusi yang komprehensif dan terpadu yang melibatkan semua pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun institusi pendidikan dan agama. Adapun isu-isu nasional yang menjadi tantangan dalam pendidikan Islam antara lain adalah rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses pendidikan yang merata, perbedaan kurikulum antara sekolah Islam dan sekolah umum, dan rendahnya ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pendidikan Islam. Sementara itu, isu-isu global yang menjadi tantangan di antaranya adalah pengaruh media sosial yang begitu kuat dalam membentuk pola pikir dan perilaku generasi muda, kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup Barat yang mengabaikan nilai-nilai

Islam, dan meningkatnya ancaman terorisme dan radikalisme yang menyebar di kalangan generasi muda.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional bahkan global menghadapi berbagai tantangan baik di tingkat nasional maupun global. Beberapa isu nasional dan global yang menjadi tantangan pendidikan Islam di antaranya adalah sebagai berikut: a) Teknologi dan transformasi digital serta Artificial Intelligence (AI): Pendidikan Islam dihadapkan dengan tuntutan untuk memanfaatkan teknologi dan transformasi digital sebagai sarana untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi pendidikan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dan transformasi digital dalam pendidikan Islam tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang harus dipertahankan, dipelihara dan bahkan diperkuat, b) Kurangnya kualitas tenaga pendidik: Tantangan pendidikan Islam saat ini adalah kurangnya kualitas tenaga pendidik yang memadai dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis keislaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik agar mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan, c) Radikalisme dan ekstremisme: Fenomena radikalisme dan ekstremisme yang semakin marak di berbagai negara menjadi tantangan bagi pendidikan Islam. Hal ini karena pandangan dan pemahaman keagamaan yang keliru dapat mengarah pada praktik-praktik yang merusak dan membahayakan stabilitas sosial dan politik, d) Kesenjangan pendidikan: Tantangan lain yang dihadapi pendidikan Islam adalah kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara daerah yang lebih berkembang dan daerah yang kurang berkembang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperkecil kesenjangan pendidikan dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan Islam bagi seluruh masyarakat, e) Multikulturalisme dan pluralisme: Pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola keberagaman dan perbedaan budaya dan agama dalam masyarakat. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan terbuka untuk mengelola perbedaan dan mewujudkan harmoni dan toleransi dalam kehidupan beragama dan bernegara.

Untuk pengembangan sekaligus ambil bagian peran dalam memberi solusi atas tantangan dan persoalan dimaksud, kajian riset di bidang pendidikan Islam dapat dilakukan dalam dua perspektif, yaitu disipliner dan interdisipliner. Kajian riset tersebut, dilakukan secara sistematis dan terperinci, baik melalui pendekatan disipliner maupun interdisipliner, dengan berfokus pada perbaikan dan pengembangan pendidikan Islam untuk memberikan solusi terbaik bagi persoalan nasional maupun global. Dengan demikian, kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam akan memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan isu-isu nasional dan global yang semakin kompleks dan menantang di era globalisasi saat ini.

Kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam sangat penting untuk menghadapi tantangan isu nasional dan global yang dihadapi oleh pendidikan Islam. Berikut beberapa urgensi dari kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam: a) Memberikan landasan teoritis yang kuat: Kajian riset disipliner pendidikan Islam dapat memberikan landasan teoritis yang kuat

bagi pengembangan pendidikan Islam. Hal ini diperlukan untuk menghasilkan kebijakan pendidikan yang tepat, serta pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, b) Meningkatkan kualitas pendidikan: Kajian riset pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor psikologis, sosial, dan budaya. Selain itu, kajian riset juga dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional yang diperlukan, c) Menghadapi tantangan global: Kajian riset interdisipliner pendidikan Islam sangat penting dalam menghadapi tantangan global seperti teknologi dan transformasi digital, radikalisme dan ekstremisme, serta multikulturalisme dan pluralisme. Kajian riset ini dapat membantu mengembangkan strategi dan solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, d) Menyediakan data dan informasi yang akurat: Kajian riset pendidikan Islam dapat menyediakan data dan informasi yang akurat tentang kondisi pendidikan Islam di berbagai negara. Data dan informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan Islam, e) Membangun jaringan kerja sama antar disiplin ilmu: Kajian riset interdisipliner pendidikan Islam dapat membantu membangun jaringan kerja sama antara berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu pendidikan, ilmu sosial, dan ilmu agama. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita tentang pendidikan Islam dan menghasilkan solusi yang lebih holistik dan efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

Kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam memiliki manfaat yang sangat penting dalam menghadapi tantangan isu-isu nasional dan global. Berikut beberapa manfaatnya: 1) Menghasilkan strategi pendidikan yang efektif: Kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam dapat membantu menghasilkan strategi pendidikan yang efektif dan tepat sasaran. Kajian ini dapat membantu identifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam, sehingga dapat menghasilkan solusi dan strategi yang tepat, 2) Meningkatkan kualitas pendidikan: Kajian riset pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan kualitas tenaga pendidik. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pendidikan Islam, 3) Meningkatkan daya saing pendidikan Islam: Kajian riset pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan daya saing pendidikan Islam di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini akan memperkuat citra pendidikan Islam dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Islam, 4) Memperkaya pemahaman tentang pendidikan Islam: Kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam dapat membantu memperkaya pemahaman tentang pendidikan Islam dan mendorong pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi. Hal ini akan membantu menghasilkan solusi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam, 5) Menyediakan rekomendasi kebijakan: Kajian riset pendidikan Islam dapat menyediakan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan

Islam. Rekomendasi kebijakan ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan stakeholder lainnya dalam memperbaiki sistem pendidikan Islam.

2. Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi dan Memberi Solusi Atas Isu-Isu Nasional dan Global

Beberapa pakar merumuskan definisi yang di dalamnya tertuang tujuan pendidikan Islam. Muhammad Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, cinta tanah air, berbudi pekerti sempurna, pikiran yang teratur, perasaan yang halus, terampil bekerja, dan tutur kata yang santun baik lisan maupun tulisan. Adapun D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim. Sedangkan (Al-Qardhawi, 1980) menyebutkan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, meliputi akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan ketrampilan yang siap hidup dalam berbagai keadaan. Sementara (Langgulung, 1980) menyatakan pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, transformasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan tugas dan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Menurut (Azra, 2001) bahwa pendidikan Islam merupakan bagian dari ajaran Islam secara keseluruhan, sehingga tujuannya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat. Adapun menurut (Daradjat, 2017) pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar orang dewasa terhadap generasi berikutnya yang mencakup jasmani dan rohani berlandaskan norma dan nilai ajaran Islam agar terbentuk kepribadian muslim yang siap menjalani kehidupan dunia dan dapat meraih kebahagiaan di akhirat nanti.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi isu-isu nasional dan global. Berikut adalah beberapa peran penting pendidikan Islam dalam menghadapi isu-isu tersebut: 1) Menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual: Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dari kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan damai. Nilai-nilai tersebut seperti tolong-menolong, kejujuran, kesederhanaan, dan lain-lain, dapat membantu mengatasi berbagai isu sosial dan moral seperti korupsi, kekerasan, dan lain-lain, 2) Membangun kepribadian yang kuat: Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat, mandiri, dan berakhlak mulia. Hal ini penting dalam menghadapi berbagai isu global seperti persaingan global dan pengaruh negatif media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku dan karakter generasi muda, 3) Memperkuat identitas keislaman: Pendidikan Islam memperkuat identitas keislaman yang kuat dan sekaligus mendorong toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Hal ini

sangat penting dalam menghadapi isu-isu seperti intoleransi agama dan radikalisme, 4) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi: Pendidikan Islam dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat manusia. Hal ini dapat membantu mengatasi berbagai isu global seperti kemiskinan, krisis energi, dan lingkungan hidup, 5) Menyediakan tenaga kerja yang terampil: Pendidikan Islam dapat menyediakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas, yang dapat membantu mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan daya saing bangsa di kancah global.

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi isu-isu nasional dan global. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang terus menerus dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam menyelesaikan berbagai isu tersebut.

3. Kajian Riset Disipliner Pendidikan Islam

Kajian riset disipliner pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu kajian yang menggunakan metode ilmiah secara sistematis dan terperinci untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Kajian ini dilakukan dalam kerangka disiplin ilmu tertentu, seperti psikologi pendidikan, sosiologi pendidikan, bahasa dan sastra Arab, dan lain-lain, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat dan bangsa. Kajian riset disipliner pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan Islam, memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk peserta didik. Kajian ini juga dapat membantu memperbaiki sistem pendidikan Islam secara keseluruhan dengan memberikan solusi dan rekomendasi kebijakan yang tepat. Dengan demikian, kajian riset disipliner pendidikan Islam sangat penting dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia dan di seluruh dunia.

Kajian riset disipliner pendidikan Islam akan membantu memperdalam pemahaman tentang aspek-aspek tertentu dalam pendidikan Islam, seperti metode pengajaran, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang efektif. Beberapa topik yang dapat diteliti dalam kajian disipliner pendidikan Islam antara lain: 1) Teologi pendidikan Islam: Meliputi studi tentang landasan normatif secara teologis baik yang bersumber dari al-Quran maupun al-Hadits untuk mengevaluasi, reaktualisasi, rekonstruksi dan mengembangkan konsep dan praktik pendidikan Islam, 2) Sejarah pendidikan Islam: Meliputi studi tentang perkembangan sistem pendidikan Islam dari masa ke masa, serta peran tokoh-tokoh pendidikan Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam, 3) Filsafat pendidikan Islam: Meliputi studi tentang dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam, serta implikasi filosofisnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, 4) Teori-teori pendidikan Islam: Meliputi studi tentang jenis dan macam teori pendidikan Islam yang dikembangkan oleh para pakar dengan segala turunannya, 5) Psikologi pendidikan Islam: Meliputi studi tentang aspek psikologis dalam

pendidikan Islam, seperti pengembangan kepribadian, motivasi belajar, dan pembelajaran kognitif, 6) Sosiologi pendidikan Islam: Meliputi studi tentang pengaruh budaya, sosial, dan politik dalam pengembangan pendidikan Islam.

4. Kajian Riset Interdisipliner Pendidikan Islam

Kajian riset yang melibatkan dua atau lebih ilmu lebih lazim disebut sebagai pendekatan interdisipliner. Namun jika dirinci lebih mendalam pelibatan dua atau lebih disiplin ilmu sesuai ciri dan karakternya terbagi kedalam beberapa jenis pendekatan, yaitu: interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner/krosdisipliner. Interdisipliner (interdisciplinary) adalah interaksi intensif antar satu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun yang tidak, melalui program-program penelitian, dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis. Multidisipliner (multidisciplinary) adalah penggabungan beberapa disiplin untuk bersama-sama mengatasi masalah tertentu. Transdisipliner (transdisciplinarity) adalah upaya mengembangkan sebuah teori atau aksioma baru dengan membangun kaitan dan keterhubungan antar berbagai disiplin (Pemberton & Prentice, 1990). Terlepas dari perbedaan ciri dan karakter masing-masing pendekatan, namun jika dilihat dari sisi semangatnya memiliki kesamaan yaitu terfokus pada menemukan formulasi solusi integral dan holistik atas persoalan-persoalan yang muncul.

Jika diterapkan pada pendidikan Islam, maka kajian riset interdisipliner pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu kajian yang menggunakan metode ilmiah secara sistematis dan terperinci untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, dengan melibatkan beberapa bidang ilmu yang berbeda dan saling berhubungan dalam mencapai tujuan kajian tersebut. Kajian riset interdisipliner pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif tentang pendidikan Islam, serta memberikan solusi yang lebih holistik dan terintegrasi dalam mengatasi tantangan dan masalah yang ada.

Dalam kajian riset interdisipliner pendidikan Islam, berbagai bidang ilmu seperti sosiologi, psikologi, sejarah, sastra, filsafat, dan lain-lain dapat digunakan untuk membantu memahami fenomena pendidikan Islam dan memberikan pemecahan masalah yang lebih efektif dan terintegrasi. Dalam kajian ini, kolaborasi antara para pakar dari berbagai bidang ilmu sangatlah penting, sehingga dapat menghasilkan gagasan, teori, dan praktik yang lebih inovatif dan berdampak positif dalam pengembangan pendidikan Islam. Kajian riset interdisipliner akan membantu memahami pengaruh faktor-faktor eksternal seperti budaya, media sosial, dan geopolitik dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, kajian riset interdisipliner pendidikan Islam memiliki makna penting sebagai suatu pendekatan yang dapat membantu memperdalam pemahaman tentang pendidikan Islam secara holistik dan terintegrasi, serta memberikan solusi yang lebih efektif dan berdampak positif dalam menghadapi tantangan dan masalah yang ada di era globalisasi saat ini.

Beberapa topik yang dapat diteliti dalam kajian interdisipliner pendidikan Islam antara lain: 1) Pendidikan agama dan moral: Melibatkan disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan filsafat untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan pendidikan agama dan moral di sekolah-sekolah Islam, 2) Kurikulum pendidikan Islam: Melibatkan disiplin ilmu seperti ilmu pendidikan, psikologi, dan sosiologi untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang relevan, adaptif, inovatif dan efektif, 3) Teknologi dan pendidikan Islam: Melibatkan disiplin ilmu teknologi dan pendidikan untuk mengembangkan teknologi pendidikan yang dapat mendukung pengembangan pendidikan Islam dalam berbagai aspeknya, dan 3) Ekonomi dan pendidikan Islam: Melibatkan disiplin ilmu ekonomi dan pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan pendidikan Islam dalam konteks ekonomi dan pembangunan.

5. Penguatan Moderasi Beragama: Khazanah Kajian Riset Disipliner dan Interdisipliner Pendidikan Islam untuk Memecahkan Isu-isu Nasional dan Global

Penguatan moderasi beragama dalam pendidikan Islam dapat menjadi produk kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam dalam menghadapi isu nasional dan global. Penguatan moderasi beragama merupakan topik yang sangat penting dalam konteks nasional Indonesia maupun global. Moderasi beragama dapat semakin dikuatkan melalui kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam yang bertujuan agar seluruh anggota masyarakat dapat mengelola perbedaan dan membangun keberagaman secara damai dan harmonis.

Sebagai solusi yang multi manfaat, penguatan moderasi beragama melalui kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman yang moderat dalam praktik keagamaan Islam. Dengan menggabungkan disiplin ilmu yang berbeda dalam pendekatan interdisipliner, pendidikan Islam dapat menjadi lebih holistik dan komprehensif dalam mengajarkan nilai-nilai moderat dalam beragama.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memperkuat moderasi beragama melalui kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam:

- a. Penggunaan metodologi riset yang komprehensif dan relevan: Dalam melakukan kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam, penting untuk menggunakan metodologi riset yang komprehensif. Hal ini dapat melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta penggunaan metode yang sesuai seperti studi literatur, analisis data, penelitian lapangan, atau eksperimen.
- b. Kolaborasi antar disiplin ilmu: Penguatan moderasi beragama dapat diperkuat dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti studi agama, ilmu sosial, psikologi, antropologi, atau ilmu pendidikan. Kolaborasi antar disiplin ilmu dapat membantu dalam memahami fenomena agama secara holistik dan komprehensif, serta mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pemahaman keagamaan.
- c. Pendekatan interdisipliner dalam pengajaran: Dalam pendidikan Islam, dapat diterapkan pendekatan interdisipliner dalam pengajaran. Pendekatan ini dapat menggabungkan

berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, sejarah, filsafat, atau etika, untuk memahami agama secara lebih luas dan kontekstual. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih holistik tentang nilai-nilai moderasi dalam beragama.

- d. Pengintegrasian pendekatan pemecahan masalah: Penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui pengintegrasian pendekatan pemecahan masalah dalam kajian riset disiplin dan interdisipliner pendidikan Islam. Peserta didik dapat diajarkan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait dengan agama dengan menggunakan metode kritis dan analitis. Hal ini dapat membantu mereka dalam menghadapi situasi kompleks dan kontroversial dalam praktik keagamaan.
- e. Pengajaran yang inklusif dan toleran: Penguatan moderasi beragama juga dapat dilakukan melalui pengajaran yang inklusif dan toleran. Peserta didik harus diajarkan untuk menghargai keragaman dalam agama, budaya, dan pandangan dunia, serta mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Dengan demikian, mereka akan memiliki pemahaman yang inklusif dan toleran tentang agama, yang dapat membantu mencegah radikalisme dan ekstremisme.
- f. Penerapan nilai-nilai moderasi dalam praktik keagamaan dan pengajaran: Selain pengajaran teori, penerapan nilai-nilai moderasi sangatlah penting untuk dibiasakan dan dipraktikkan dalam tindakan keseharian di sekolah, lingkungan rumah dan masyarakat. Pada pendekatan pengajaran, penting untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam penyampaian materi pendidikan Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, penghargaan terhadap keragaman, dan pemahaman yang kontekstual terhadap agama Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki pemahaman yang moderat dan tidak ekstrem dalam beragama.
- g. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi: Kolaborasi antara akademisi dan praktisi, seperti para ustadz, kiai, atau cendekiawan Muslim, dapat memperkaya penelitian dan pengajaran dalam pendidikan Islam. Pengalaman praktis dari para praktisi agama dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik beragama yang moderat dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian dan pengajaran yang relevan.
- h. Studi literatur yang komprehensif: Studi literatur merupakan langkah awal yang penting dalam kajian riset pendidikan Islam. Melalui studi literatur yang komprehensif, dapat ditemukan dan dikaji berbagai literatur terkait praktik beragama Islam yang moderat, termasuk pendekatan, pandangan, dan teori yang telah ada sebelumnya. Hal ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.
- i. Pembekalan keterampilan sosial dan emosional: Pembekalan keterampilan sosial dan emosional, seperti keterampilan berkomunikasi, berempati, mengelola konflik, dan mengambil keputusan yang bijaksana.

Dalam konteks produk kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam, penguatan moderasi beragama dapat dihasilkan melalui beberapa pendekatan, antara lain: a) Pendidikan Agama yang Inklusif dan Toleran: Pendidikan agama yang inklusif dan toleran dapat menjadi alat untuk membentuk sikap moderat pada peserta didik. Melalui pembelajaran yang memberikan pengertian tentang pluralitas dan toleransi dalam beragama, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun kerjasama antarumat beragama, b) Pengembangan Kurikulum yang Menyentuh Aspek Moderat: Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mencakup aspek moderat dapat membantu para peserta didik memahami ajaran agama dengan lebih utuh dan kontekstual. Hal ini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai dasar agama yang mengajarkan perdamaian dan toleransi, serta menghindari ajaran yang ekstrem, c) Pemberdayaan Umat Beragama: Pemberdayaan umat beragama dalam konteks moderat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengembangkan program pelatihan bagi para pemimpin agama dan mengajarkan keterampilan pengelolaan konflik. Dengan cara ini, umat beragama dapat mengembangkan kemampuan untuk berdialog dengan pemeluk agama lain dan menyelesaikan konflik secara damai, d) Penguasaan dan pengembangan Media Sosial yang Moderat: Pengembangan media sosial yang moderat juga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama. Dalam era digital yang serba cepat ini, media sosial menjadi media yang sangat penting dalam menyebarkan informasi. Oleh karena itu, pengembangan media sosial yang moderat dapat membantu mengurangi dampak dari konten-konten yang ekstrem dan intoleran.

Dalam menghadapi isu nasional dan global, penguatan moderasi beragama menjadi semakin urgen dan strategis. Dengan membangun kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai. Islam sebagai agama yang lengkap dapat memberikan sumber penguatan moderasi beragama karena agama Islam mengajarkan kesederhanaan, toleransi, dan saling menghargai antarumat beragama. Dalam Al-Quran, misalnya, Allah SWT. berfirman:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ
 أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan" (QS. Al-An'am/8: 108).

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan untuk menghargai keyakinan orang lain dan tidak memaksakan pandangan dan keyakinan sendiri kepada orang lain. Penghargaan dan kebebasan orang lain untuk meyakini sesuatu yang berbeda di tegaskan di beberapa ayat yang lain.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku" (QS. Al-Kafirun/109: 6)

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya: "Dan katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (QS. Al-Kahfi/18 :29)

Pada ayat lain, Allah Berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah/2: 256)

Selain itu, dalam hadis Rasulullah SAW., beliau bersabda, "Janganlah engkau melebihi batas dalam agamamu, karena di atas kamu ada orang-orang yang telah melebihi batas dalam agama mereka, kemudian Allah SWT. menurunkan siksa kepada mereka" (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan untuk menjaga keseimbangan dalam beragama dan menghindari perilaku yang ekstrem. Dalam Islam juga terdapat konsep wasatiyah, yaitu konsep keseimbangan, moderasi, dan tengah-tengah. Konsep ini menjadi landasan bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan memperjuangkan keadilan dan perdamaian. Rasulullah SAW. juga merupakan contoh teladan dalam menjalankan prinsip wasatiyah dan moderasi dalam beragama.

Dengan demikian, secara teologis Islam sebagai agama yang lengkap dapat memberikan sumber penguatan moderasi beragama karena agama ini mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga keseimbangan dalam beragama. Oleh karena itu, umat Islam dapat mengambil sumber daya dari ajaran Islam sekaligus melibatkan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk memperkuat moderasi beragama dan membangun masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan bahwa pendidikan Islam dihadapkan pada isu-isu nasional dan global yang kompleks dan multi dimensi. Kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan dalam upaya pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, responsif, inovatif sekaligus memainkan peran dalam memecahkan persoalan-persoalan dan isu-isu nasional maupun global. Penguatan pendidikan

Islam melalui kajian riset disipliner meliputi sejarah, teologi, filsafat, teori-teori, psikologi, dan sosiologi pendidikan Islam. Adapun pengembangan pendidikan Islam melalui kajian interdisipliner di antaranya dapat mencakup pendidikan agama dan moral, kurikulum pendidikan Islam, Teknologi dan pendidikan Islam, Ekonomi dan pendidikan Islam. Penguatan moderasi beragama dapat menjadi tawaran realistis penguatan dan pengembangan pendidikan Islam untuk mengambil peran dalam memecahkan persoalan-persoalan nasional dan global, khususnya persoalan ekstrimisme dan terorisme yang marak terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (1980). Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna, terj. Bustami A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang.
- Azra, A. (2001). Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium. Ciputat: Kalimah.
- Cooper, H. M. (1988). Organizing knowledge syntheses: A taxonomy of literature reviews. *Knowledge in Society*, 1(1), 104.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Daradjat, Z. (2017). Ilmu pendidikan islam.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Transaction publishers.
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. Sage publications.
- Golafshani, N. (2003). Understanding reliability and validity in qualitative research. *The Qualitative Report*, 8(4), 597–607.
- Hart, C. (2018). Doing a literature review: Releasing the research imagination. *Doing a Literature Review*, 1–352.
- Langgulong, H. (1980). Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam. Alma'arif.
- Nimawati, N., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Kajian Riset Monodisipliner dan Interdisipliner dalam pendidikan islam Menghadapi Isu Nasional dan Global: Studi Kasus Terhadap Isu Covid-19. *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 5(1), 101–122.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Pemberton, J. M., & Prentice, A. E. (1990). *Information science: The interdisciplinary context*. New York: Neal-Schuman.
- Wohlin, C. (n.d.). Claes.(2014). Guidelines for snowballing in systematic literature studies and a replication in software engineering. *Proceedings of the 18th International Conference on Evaluation and Assessment in Software Engineering-EASE'14*, 1–10.